

## MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA ANAK DENGAN METODE OUTBOND

**Suryadi**

Institut Agama Islam Negeri Metro

[Suryadi@metrouniv.ac.id](mailto:Suryadi@metrouniv.ac.id)

**Nur Imam Mahdi**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Papua Indonesia

[imammahdi@gmail.com](mailto:imammahdi@gmail.com)

### ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (PTK). The research subjects were students of group B TK PWS Surokarsan. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews. The objectives of this classroom action research are (1) Knowing how effective outbound activities are to improve children's discipline (2) Knowing and implementing outbound methods for improving children's learning time discipline (3) Designing outbound activities that are interesting and beneficial for children, namely increasing children's learning discipline. (4) Implementing the benefits of playing outbound for the improvement of children's learning time discipline. The results of the study concluded that the Outbound method can increase children's interest in learning, especially learning calistung in group B TK Sulthoni students with an increase in the cycle of attendance of children. Cycle I 40% Cycle II 60% Cycle III 90% Compliance with the rules III 85% Discipline of children to learning time Cycle I 45% Cycle II 65% Cycle III 85% Responsibility of children to game tools Cycle I 60% Cycle II 70% Cycle III 90% Children's reactions to outbound activities Cycle I 70% Cycle II 80% Cycle III 90% Children tidy up places and play tools Cycle I 50% Cycle II 70% Cycle III 85% Obey teacher orders and run it Cycle 50% Cycle II 75% Cycle III 80%.

**Keywords:** *Discipline, Children and Outbound*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK PWS Surokarsan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Mengetahui seberapa efektif kegiatan outbound untuk meningkatkan disiplin anak (2) Mengetahui dan menerapkan metode outbound bagi peningkatan disiplin waktu belajar pada anak (3) Merancang kegiatan outbound yang menarik dan bermanfaat bagi anak yaitu

meningkatkan disiplin belajar anak (4) Menerapkan manfaat bermain outbound bagi peningkatan disiplin waktu belajar anak. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *Outbond* dapat meningkatkan minat belajar anak terutama pembelajaran calistung pada siswa kelompok B TK Sulthoni dengan peningkatan siklus Kehadiran anak Siklus I 40% Siklus II 60% Siklus III 90% Kepatuhan anak terhadap peraturan Siklus I 50% Siklus II 70% Siklus III 85% Kedisiplinan anak terhadap waktu belajar Siklus I 45% Siklus II 65% Siklus III 85% Tanggung jawab anak terhadap alat-alat permainan Siklus I 60% Siklus II 70% Siklus III 90% Reaksi anak terhadap kegiatan outbond Siklus I 70% Siklus II 80% Siklus III 90% Anak merapikan tempat dan alat bermain Siklus I 50% Siklus II 70% Siklus III 85% Mematuhi perintah guru dan menjalankannya Siklus I 50% Siklus II 75% Siklus III 80%.

**Kata Kunci:** Disiplin, Anak dan *Outbond*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di setiap sekolah pasti di hadapkan dengan masalah-masalah yang terjadi dan sangat kompleks. Sehingga sangat di perlukan ilmu dan pengetahuan yang memadai.

Kebiasaan anak yang sulit diatasi terutama pada saat mereka tidak langsung membereskan alat mainan tersebut tetapi ditinggal begitu saja. Mereka selalu tidak peduli dan berharap orang lain yang membereskan.

Selain pada saat bermain, anak lebih suka main-main dan mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas guru. Ketidaktepatan anak dalam mengerjakan tugas dapat mengganggu kelancaran dan keberhasilan di setiap proses pembelajaran. Fokus belajar anak sudah berubah dan mengalihkan perhatiannya dengan dunia yang mereka rasa nyaman.

Terkadang pada saat belajar-mengajar ada anak yang meminta ijin keluar untuk ke kamar mandi tetapi ternyata anak malah pergi menghindar dan mengerjakan hal-hal lain, jalan-jalan bahkan bermain di luar ruangan. Hal ini dapat mempengaruhi anak yang lain dan membuat teman-temannya melakukan hal-hal yang sama. Anak sulit dipercaya sehingga dengan erbagai cara mereka berusaha mencari kegiatan lain dan mencari waktu lengah guru.

Waktu belajar anak yang berlangsung lama membuat anak tidak nyaman sehingga mereka merasa bosan dan mengalihkan perhatian kepada hal-hal lain. Mereka lebih memilih bermain dari pada duduk manis mendengarkan perintah guru. Usia anak yang masih kecil belum bisa menghargai akan pentingnya orang lain dan waktu. Sehingga yang terjadi anak tidak fokus pada pembelajaran dan guru.

Berbagai masalah yang terjadi dah dihadapi di kelas B 2 membuat peneliti merasa tergerak dan termotivasi untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Hal ini ditujukan agar masalah yang terjadi tidak semakin parah dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan dari proses belajar-mengajar tidak akan tercapai.

Berdasarkan data dan pengalaman yang dimiliki peneliti, maka peneliti mencoba mencari solusi permasalahan yang ada. Hal ini ditujukan agar masalah yang terjadi tidak semakin parah dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan dari proses belajar-mengajar tidak akan tercapai.

Ada beberapa masalah yang dihadapi kelas B 2 peneliti memilih dan memutuskan untuk menitik beratkan atau mengutamakan penelitiannya pada perbaikan ketidak disiplin anak terhadap waktu belajar. Ada berbagai alternatif cara yang akan dilakukan peneliti misalnya pembiasaan, dan dengan mengajar anak melakukan hal-hal yang menyenangkan yang sarat pengetahuan, menarik yaitu dengan cara outbound. Dengan kegiatan outbound ini peneliti berharap kedisiplinan anak akan lebih baik dan menghargai akan pentingnya waktu yang ada dan mampu memanfaatkan

waktu dengan baik terutama pada saat di kelas.

Peneliti mencoba dengan metode outbound karena berdasarkan pendapat dari kimpraswil bahwa outbound adalah usaha olah diri (olah pikir dan fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas. Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik dan tertantang untuk menerapkan metode outbound untuk meningkatkan disiplin belajar anak.

### **KAJIAN TEORITIK**

Disiplin adalah suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, kepatuhan, keteraturan, ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin adalah membantu anak-anak tumbuh besar menjadi manusia yang baik, sehat dan mandiri.

Kasih sayang, kepercayaan dan dorongan adalah ramuan paling penting dalam menciptakan disiplin yang tulus dan terdalkan. Sikap disiplin belajar anak adalah bagaimana anak bersikap, mengetahui waktu dan saat yang tepat disaat belajar bermain atau kegiatan yang lain di kelas. Karena setiap gerak dan perilaku anak di kelas merupakan pondasi awal dalam perkembangannya kelak kehidupan dewasanya.

Menurut Hurlock (1987:82) disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku indah yang disetujui masyarakat.

Outbound adalah suatu kegiatan fisik yang dilakukan di alam terbuka. Permainan yang disajikan mengandung pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan psikomotorik daya afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir anak).

Outbound merupakan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Anak lebih bersemangat dan melupakan sejenak masalah-masalah yang membosankan. Menurut Ancok dalam Bukunya *Outbound Management Training* (2003:3) bahwa metode alam terbuka digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan.

Outbound merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, sosial, lifeskill, spiritual, dan sikap siswa. Prinsip experiential learning (belajar memberi pengalaman langsung) pada kegiatan outdoor, siswa mampu mengembangkan potensi diri baik secara individu maupun kelompok (*team development*). Problematika pendidikan di Indonesia adalah proses belajar yang diberikan umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu materi.

Menurut Barrett, outbound adalah proses pembelajaran yang

membangun makna (input) kemudian proses melalui struktur kognitif. Sehingga akan berkesan lama dalam ingatan/ memori (terjadi rekonstruksi). Menurut John Dewey Lebih berdasar pada penjelajahan yang terbimbing dengan pendampingnya dari pada sekedar transmisi pengetahuan pembelajaran individualisasi. Menurut Gagne (1992:70) Outbound merupakan strategi kognitif untuk keterampilan kognitif untuk memilih dan mengarahkan proses-proses internal dalam belajar dan berpikir.

Murphy (1995) bahwa pendidikan alam adalah metodologi pendidikan dan latihan dimasa akan datang. Besarnya muatan manfaat ilmu pengetahuan yang diperoleh akan direfleksikan ke dalam sikap dan perilaku pola pikir dan motivasi keseharian memecahkan masalah saat ini dan mencegah timbulnya masalah yang akan datang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah anak kelas B 2 di TK PWS Surokarsan yang terdiri dari 16 orang anak yaitu 9 anak laki – laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yakni suatu penelitian yang bertujuan menanamkan nilai – nilai tanggung jawab pada anak usia dini dengan melakukan secara langsung. Dalam proses penelitian ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

(1988), yaitu berupa prangkat-perangkat siklus tindakan dimana suatu tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perwujudan analisis data dalam penelitian ini dengan perhitungan prosentase diperoleh dari rumus sebagai:  $\text{Jumlah siswa yang mampu sesuai indikator} / \text{Jumlah seluruh siswa} \times 100\% = \text{prosentase hasil}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Dari siklus I yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan outbond yang dilakukan di kelas A1 sangat bermanfaat bagi anak. Reaksi anak dalam setiap kegiatan baik. Dari awal kegiatan hingga akhir berjalan dengan baik, begitu pula ketika di kelas mereka dengan antusias mencoba menerapkan. Terkadang mereka saling mengingatkan diantaranya. Perhatikan setelah kegiatan outbond selesai, guru bersama anak didik membahas kembali apa yang telah dilaksanakan. Metode yang dilakukan adalah diskusi umpan balik. Sehingga diperoleh pendapat yang berbeda-beda dan bervariasi diantara siswa. Ada 16 anak berarti ada 16 jawaban tentang kesan terhadap outbond tersebut. Disinilah guru bertugas memfasilitasi dan menyisipkan makna yang terkandung didalamnya

(misalnya pesan, moral sikap disiplin dan kerja sama).

Secara perlahan dan sedikit demi sedikit anak mulai mengerti apa yang disampaikan guru dan mengambil arti dari setiap permainan. Dan antusias dalam menerapkan kembali pada aktivitas belajar setiap hari. Kesadaran anak untuk berangkat sekolah dan tepat waktu sudah baik. Meskipun belum semuanya tetapi sudah cukup menggembirakan. Hal ini berarti anak tanggap terhadap apa yang telah disampaikan guru/pemandu. Tanpa paksaan mereka teringat dan berusaha seperti apa yang telah dicontohkan. Disini peran guru dan elemen lain sangat penting terutama anak sendiri dan orang tua. Dalam perkembangannya apabila dalam waktu 1 minggu setelah siklus I selesai atau dalam masa evaluasi siswa dipantau perkembangannya. Guru juga menerapkan sistem reward dan punishment. Dengan tegas peraturan dibuat dan apabila dilanggar akan mendapat hukuman, tetapi jika dilaksanakan maka anak akan diberi pujian. Disini guru membuat papan keberhasilan yaitu suatu papan yang berisi pencapaian yang diperoleh dan nama-nama anak. Apabila anak melaksanakan satu kebaikan maka akan dipasang striker senyum apabila tidak maka dipasang cemberut. Begitu seterusnya sehingga pada akhir minggu akan dilihat nilai siapa yang paling banyak senyumnya maka

dia yang mendapat hadiah. Hadiah berupa peralatan sekolah.

### Siklus ke II

Pada siklus ke II ini, peneliti melakukan kegiatan outbond yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak sehingga anak lebih mematuhi peraturan yang ada. Bahwa segala hal, dimanapun berada kita selalu berada pada aturan yang selalu mengikat dan harus dipatuhi. Peraturan dibuat bukan untuk dilanggar, tetapi untuk dijalankan secara semestinya.

Pada siklus ini peneliti mengajak anak didik melakukan suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anak dalam permainan peserta didik diajarkan bahwa dalam outbond ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan sehingga diharapkan anak melewatinya dengan baik sesuai instruksi/perintah guru.

Peneliti dibantu guru mengatur anak dari pemanasan hingga kegiatan outbond dilakukan atau pada saat melakukan refleksi. Reaksi yang luar biasa membuat permainan semakin menarik.

### Siklus ke III

Pada siklus ke III ini, peneliti melakukan kegiatan outbond yang bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab pada anak. Dengan adanya kegiatan outbond ini diharapkan anak merasa memiliki apa

yang ada disekolah baik alat permainan maupun semua benda yang ada dikelas. Kegiatan ini melatih anak untuk selalu merapikan dan menempatkan kembali alat-alat yang telah dipergunakan. Dalam hal ini, anak terlebih dahulu diberi tahu tentang pentingnya kerapian sehingga ketika anak tahu manfaat dan kebaikan dari sikap tertib dan teratur maka tanpa disuruhpun anak akan terpanggil untuk membereskannya. Kegiatan outbond ini efektif untuk memberikan pelajaran pada anak tetapi dengan cara yang santai, tanpa paksaan dan dilakukan dengan senang sehingga tanpa disadari anak melakukan suatu kebaikan tanpa dibentak-bentak dan dipaksa.

Kegiatan outbond ini dilakukan secara berkelompok dan dilakukan di halaman sekolah. Waktu pelaksanaannya pun dilakukan lebih lama yaitu  $\pm$  3 jam atau 180 menit. Kegiatan ini memerlukan alat untuk memudahkan permainan yaitu berupa gambar, tali dan batu-batuan.

### Hasil Evaluasi dari Siklus ke Siklus

No	Aspek Perkembangan Anak	Prosentase		
		I	II	III
1	Kehadiran anak	40 %	60 %	90 %
2	Kepatuhan anak terhadap peraturan	50 %	70 %	85 %
3	Kedisiplinan anak terhadap waktu belajar	45 %	65 %	85 %

4	Tanggung jawab anak terhadap alat-alat permainan	60 %	70%	90 %
5	Reaksi anak terhadap kegiatan outbond	70 %	80%	90 %
6	Anak merapikan tempat dan alat bermain	50 %	70%	85 %
7	Mematuhi perintah guru dan menjalankannya	50 %	75%	80 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di TK PWS Surokarsan maka dapat diperoleh manfaat yang sangat banyak terutama bagi anak didik yaitu berperan sangat baik dalam pengembangan sikap disiplin belajar pada anak. Outbond merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan sosial, slife skill, spiritual dan sikap siswa terhadap disiplin belajar anak. Dengan metode outbond yang dikemas dan dipersiapkan dengan baik maka hasilnya pun akan baik. Anak dapat mengambil hikmah dari berbagai permainan dan diwujudkan disetiap perbuatannya di kelas. anak menjadi lebih tertarik dan lebih disiplin dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariwijaya,M,dkk. 2004. Teknik Menulis Skripsi dan Tervis Edisi Revisi Cetakan III. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- STPIBina Insan Mulia. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi. Yogyakarta : STPI Bina Insan Mulia
- Poerwa darminta, W.J.S. kamus umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta 1983.
- Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta
- Wijanarko, Jaror. Ir. 2010. Multiple Intelegences. Anak Cerdas, Ceria berakhlak. PT.Happy Holly Kids. Jakarta
- Gymnastiar, Abdullah. 2006. Keluarga Kaya hati. Mas Publishing, Bandung,
- Kartadinata, Sunaryo dkk. 1998. Bimbingan di Sekolah Dasar. Depdikbud. Bandung.
- Grisanti, Marry Lee dkk. 1996. Seni Mendisiplinkan Anak Mitra Utama. Jakarta
- Fanamu RUA Zainal dkk. 2005. Aneka Kreasi Permainan Edukatif Islami. SPA Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nugroho, Ign. 2010. Games Untuk Melejitkan Potensi dan Prestasi. Yogyakarta. Kawan Pustaka
- Puspitorini, Ira. 2010. Edukatif dan Kreatif Untuk Anak. Yogyakarta. Bangkit
- Mukhtar dkk. 2010 Desain Pembelajaran Berbasis

Teknologi Informasi dan  
Komunikasi. Jakarta.  
Outbond for kids disampaikan oleh  
Anis Frikhatin dalam

perkuliahan di STPI Bina Insan  
Mulia tanggal 7-14 Desember  
2009